

## **PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN CERITA ANAK MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *THINK PAIR SHARE* DI KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI JEMASIH 02 BREBES**

**Efa Hanifah**

SD Negeri Jemasih 02

[efahanifahjms02@gmail.com](mailto:efahanifahjms02@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Jemasih 02 Brebes dengan penerapan model kooperatif tipe think pair share. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Jemasih 02 Brebes dengan jumlah siswa sebanyak 20 orang. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yang setiap siklus terdiri dari satu kali pertemuan. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi, tes dan dokumentasi. Penelitian menggunakan teknik analisis data kualitatif dan teknik analisis data kuantitatif. Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui hasil presentase ketuntasan siswa pada siklus I 75% dengan kategori sangat cukup. Sedangkan pada siklus II presentase ketuntasan siswa sebesar 95% dengan kategori sangat baik. Pada siklus II keterampilan membaca pemahaman siswa juga mengalami peningkatan rata-rata sebesar 25% dari pelaksanaan siklus I. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model kooperatif tipe think pair share dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V Jemasih 02 Brebes.

Kata Kunci : Model Kooperatif Think Pair Share, Keterampilan Membaca Pemahaman dan Sekolah Dasar.

---

### ***IMPROVING CHILDREN'S READING COMPREHENSION SKILLS THROUGH THE APPLICATION OF THE THINK PAIR SHARE LEARNING MODEL IN GRADE V OF JEMASIH 02 BRIBES STATE ELEMENTARY SCHOOL***

#### **ABSTRACT**

This research aims to improve the reading comprehension skills of fifth grade students at Jemasih 02 Brebes State Elementary School by implementing a think pair share type cooperative model. The subjects in this research were teachers and students of class V Jemasih 02 Brebes State Elementary School with a total of 20 students. This research was carried out in two cycles, each cycle consisting of one meeting. Data collection in this research uses documentation, tests and documentation. The research uses qualitative data analysis techniques and quantitative data analysis techniques. Based on the results of data analysis, it can be seen that the percentage of student completion in cycle I was 75% in the very sufficient category. Meanwhile, in cycle II, the percentage of student completion was 95% in the very good category. In cycle II, students' reading comprehension skills also experienced an average increase of 25% compared to the implementation of cycle I. So it can be concluded that the implementation of the think pair share type cooperative model can improve the reading comprehension skills of class V Jemasih 02 Brebes students.

Keywords: Cooperative Think Pair Share Model, Reading Comprehension Skills and Elementary Scho

---

### **PENDAHULUAN**

Mata pelajaran Bahasa Indonesia yang berfungsi untuk mengembangkan kemampuan bernalar, berkomunikasi dan mengungkapkan pikiran dan perasaan serta membina persatuan dan kesatuan bangsa. Ruang lingkup dalam pembelajaran Bahasa Indonesia mencakup mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Membaca merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh peserta didik, karena membaca merupakan faktor yang sangat penting bagi kehidupan kita. Membaca

merupakan dasar pengembangan ilmu pengetahuan bagi manusia, karena semakin banyak kita membaca maka semakin banyak kita tahu

Membaca pada hakikatnya tidak terlepas dari keterampilan membaca. Itu berarti kegiatan membaca dilakukan bersama-sama oleh mata dan otak. Mata berfungsi "memotret" teks, kemudian menyalurkan ke dalam otak untuk diolah. Keterampilan membaca sangat diperlukan peserta didik dalam mencapai keberhasilan dalam bidang akademik, Karena dengan keterampilan membaca peserta didik dapat memahami bacaan dan mampu mendapatkan informasi dan pengetahuan baru yang dibutuhkannya.

Pemahaman bacaan merupakan komponen penting dalam suatu aktivitas membaca, sebab pemahaman atas bacaan dapat meningkatkan keterampilan atau kepentingan membaca itu sendiri maupun untuk tujuantujuan tertentu yang telah ditentukan atau hendak dicapai. Abdul Razak (2009) mengatakan membaca pemahaman adalah "kesanggupan pembaca menyebutkan kembali isi bacaan argumentasi, ekspositori, atau bacaan deskripsi tentang suatu topik tertentu"(Resti Aulia , 2012)

Membaca pemahaman merupakan istilah yang digunakan untuk kegiatan membaca yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang terkandung dalam teks bacaan. Membaca pemahaman dapat pula diartikan sebagai proses sungguh-sungguh yang dilakukan pembaca untuk memperoleh, informasi, pesan, dan makna yang terkandung dalam sebuah bacaan (Yunis , 2012)

Keberhasilan suatu pembelajaran Bahasa Indonesia adalah dambaan setiap pendidik. Indikator keberhasilan suatu pembelajaran adalah dapat dikuainya materi pelajaran oleh siswa. Kita semua mengetahui bahwa salah satu faktor keberhasilan pembelajaran tidak lepas dari faktor kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan dan memperbaiki atau meningkatkan proses pembelajaran. Guru harus mampu menciptakan pembelajaran yang memungkinkan siswa mencapai tujuan yang diharapkan secara optimal. Tingkat kemampuan kognitif siswa tersebut dapat diketahui dari tes hasil belajar dan melalui penelitian yang tepat.

Dari hasil akhir pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V materi tentang cerita anak menunjukkan masih jauh dari harapan pencapaian KKM. Dimana secara klasikal standar yang ditentukan adalah 80 dan ketuntasan 85%. Sedangkan capaian pembelajaran dengan metode konvensional hanya dengan melibatkan ceramah dan tanya jawab dari 20 orang siswa hanya ada sekitar 10 siswa yang dianggap telah tuntas ( 50%) , dengan rata rata klasikal 75.

Kondisi ini menjadi masalah bagi pencapaian pembelajaran sehingga setelah dilakukan observasi dan dan rembukan dengan teman sejawat dan kepala sekolah. Akhirnya diputuskan untuk menggunakan media pembelajaran serta model pembelajaran yang dianggap cocok.

Penggunaan metode membaca pemahaman yang monoton mempengaruhi ketertarikan dan motivasi peserta didik dalam melakukan aktivitas membaca pemahaman di kelas. Dalam pembelajaran membaca pemahaman, metode mempunyai peran yang sangat penting untuk menunjang ketercapaian tujuan pembelajaran. Untuk itu, guru harus mampu memilih model , metode dan media pembelajaran yang tepat. Kurang tepatnya guru dalam memilih model, metode dan media pembelajaran menjadikan peserta didik kurang berminat dalam mengikuti pelajaran yang pada akhirnya tujuan pembelajaran menjadi tidak tercapai.

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Model tersebut merupakan

pola umum perilaku pembelajaran untuk mencapai kompetensi/tujuan pembelajaran yang diharapkan (Darmadi, 2017).

Menurut Istarani (2012) , bahwa suatu model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar

Salah satu model pembelajaran yang bisa memberikan memebrikan aktifitas dan tidak membosankan adalah model pembelajarasan social, salah satunya adalah Cooperative learning (Isjoni, 2012). Model pemebelajaran ini sangat banyak typenya. Sehingga kita harus menyesuaikan dengan kebutuhan dan menyambungkan dengan materi yang kita ajar. Pembelajaran cooperative adalah salah satu pembelajaran yang sangat menarik karena adanya jalinan Kerjasama dalam menyelesaikan persoalan (lie, 2007)

Salah satu metode pembelajaran yang dianggap cocok dapat diterapkan dalam pembelajaran membaca dan menyimpulkan isi cerita adalah metode Think Pair Share (TPS). Metode ini memberi kesempatan pada peserta didik untuk lebih aktif dalam mengemukakan pendapat dalam diskusi dan menghargai pendapat teman lain, sehingga mereka dapat menentukan kesimpulan isi cerita yang dianggap paling tepat bersama teman-teman secara langsung hingga pada akhirnya mereka menarik kesimpulan secara bersama-sama.

Think Pair Share (TPS) adalah suatu model pembelajaran kooperatif yang memberi siswa waktu untuk berpikir dan merespon serta saling bantu sama lain (Aris Shoimin. 2014). Think Pair Share (TPS) merupakan model pembelajaran yang dikembangkan pertama kali oleh Professor Frank Lyman di University of Maryland pada 1981 dan diadopsi oleh banyak penulis di bidang pembelajaran kooperatif pada tahun-tahun selanjutnya (Miftahul Huda, 2017). Think Pair Share (TPS) adalah suatu model pembelajaran kooperatif yang memberi siswa waktu untuk berpikir dan merespon serta saling bantu sama lain (Aris Sohimin , 2014).

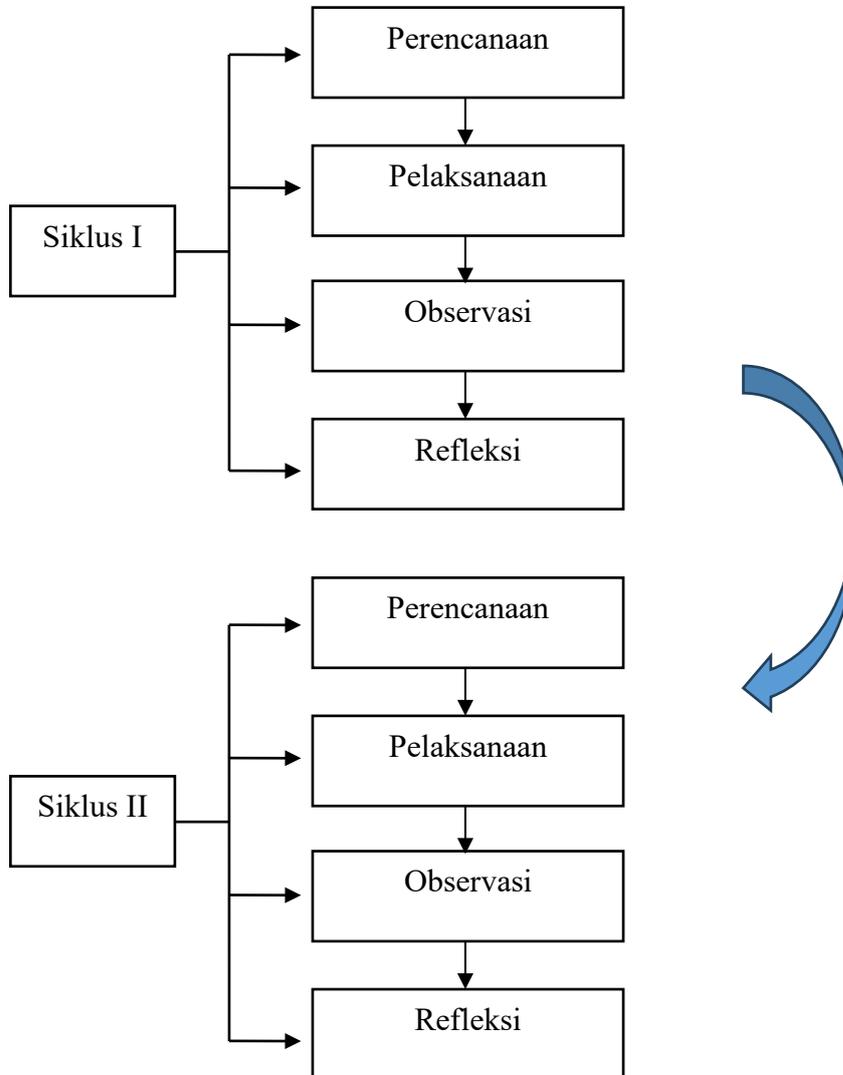
Selain itu, Think Pair Share(TPS) juga dapat memperbaiki rasa percaya diri dan semua siswa diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam kelas. Sedangkan membaca pemahaman yaitu membaca pemahaman merupakan istilah yang digunakan untuk kegiatan membaca yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang terkandung dalam teks bacaan (Yunus Abidin , 2021 )

Think Pair Share (TPS) akan lebih memudahkan siswa dalam membaca pemahaman, karena model pembelajaran kooperatif Think Pair Share (TPS) dapat membantu siswa dalam mengingat bacaan, dan siswa dapat belajar dengan siswa lain dalam memahami bacaan serta meningkatkan percaya diri siswa.

## **METODE PENELITIAN**

Adapun jenis rancangan penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) peneliti terlibat langsung dalam proses pembelajaran di kelas.( Rochita wiria Atmadja, 2007). Penelitian tindakan kelas termasuk penelitian kualitatif, dimana uraiannya bersifat deskriptif dalam bentuk kata-kata, peneliti merupakan instrumen utama dalam pengumpulan data.7 Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang disengaja dimunculkan dan terjadi.

Penelitian dilaksanakan di kelas V SD Negeri Jemasih 02 Brebes dengan jumlah siswa sebanyak 20. Pengambilan sampel dengan menggunakan pusposife sampling. Model PTK yang dipergunakan menggunakan model Taggart dengan disain sebagai berikut



Instrument dalam penelitian meliputi lembar observasi siswa, lembar observasi guru dan lembar tes pemahaman membaca. Data yang akurat dan lengkap sangat diperlukan dalam suatu proses penelitian, maka untuk memperoleh data tersebut diperlukan berbagai teknik pengumpulan data, oleh karena itu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdapat 3 teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu tes, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan tehnik analisis data yang digunakan yaitu menggunakan tehnik analisis kualitatif dan tehnik analisis kuantitatif. Data kualitatif dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisis lembar observasi aktivitas siswa dan aktivitas guru saat proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan data kuantitatif dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisis nilai rata-rata dan persentase skor hasil keterampilan membaca pemahaman dengan model *Think Pair Share*.

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang hasil penelitian, maka dilakukan pengelompokan atas 5 kriteria penilaian, yaitu Sangat Baik, Baik, Cukup, Kurang, dan Sangat Kurang. Adapun kriteria tersebut yaitu sebagai berikut.

**Tabel 1.** Kriteria Keterampilan Membaca Pemahaman

| Nilai Siswa | Klasifikasi        |
|-------------|--------------------|
| 90-100      | Sangat Baik (SB)   |
| 80-89       | Baik (B)           |
| 70-79       | Cukup (C)          |
| 60-69       | Kurang (K)         |
| < 60        | Sangat Kurang (SK) |

Untuk menghitung keberhasilan belajar siswa secara klasikal dihitung dengan menggunakan rumus:

$$KK_{Belajar} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}}$$

Penelitian tindakan kelas ini dikatakan berhasil jika mencapai taraf keberhasilan minimum yang ditentukan, yaitu 80% dari jumlah siswa yang mengikuti proses belajar mengajar telah mencapai taraf keberhasilan minimal baik dengan persentase minimal 70 pada kriteria keterampilan membaca pemahaman siswa.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan dimulai dari siklus I dan siklus II, keterampilan membaca pemahaman siswa memperoleh peningkatan pada tiap siklusnya. Hasil penelitian tindakan kelas ini dapat disimpulkan bahwa penerapan model kooperatif *think pair share*. dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa. Dapat dilihat melalui hasil perolehan nilai keterampilan membaca pemahaman siswa pada siklus I dan Siklus II. . Proses pelaksanaan pembelajaran dilakukan sesuai dengan langkah-langkah model kooperatif tipe *think pair share*.

Penepannya tiap siklusnya dilakukan sesuai tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan ada beberapa hal yang peneliti lakukan yaitu menyiapkan silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar observasi aktifitas guru dan siswa, dan juga lembar soal tes keterampilan pemahaman siswa. Pelaksanaan tindakan berlangsung dalam beberapa kegiatan pembelajaran yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup sesuai dengan langkah-langkah model kooperatif tipe *think pair share*. Pada tahap tersebut juga dilakukan observasi terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa. Hasil pelaksanaan observasi keterampilan membaca pemahaman siswa pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

**Tabel 1.** Hasil Perolehan Nilai Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa

| Siklus I    |                |          | Siklus II   |                |             |
|-------------|----------------|----------|-------------|----------------|-------------|
| Pertemuan   | Presentase (%) | Kategori | Pertemuan   | Presentase (%) | Kategori    |
| Pertemuan I | 75             | Baik     | Pertemuan I | 95             | Sangat Baik |

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa persentase ketuntasan siswa pada siklus I 75% dengan kategori baik, Pada siklus II pertemuan presentase ketuntasan siswa sebesar 95% dengan kategori baik. Kemudian rata-rata perolehan nilai keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SDN Jemasih 02 brebes pada siklus II sebesar 95% dengan kategori sangat baik. Pada siklus II kemampuan membaca pemahaman siswa mengalami peningkatan rata-rata 20% dari siklus I. Berdasarkan data-data yang diperoleh, peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada siklus II sudah dikatakan berhasil atau sudah mencapai kriteria ketuntasan yang ditetapkan. Oleh karena itu peneliti menyudahi pelaksanaan tindakan hanya sampai siklus II.

Meningkatnya keterampilan membaca pemahaman siswa di siklus II karena adanya refleksi terhadap persoalan-persoalan yang didapat saat penerapan siklus I. Hasil refleksi siklus I didapatkan beberapa permasalahan antara lain, model pembelajaran ini baru diterapkan sehingga guru masih ragu, begitu juga masih banyak siswa yang belum paham mengenai pembelajaran dengan menggunakan *Think Pair Share (TPS)*, selain itu guru masih sulit mengkondisikan siswa saat siswa berdiskusi dengan kelompoknya, masih banyak siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran, siswa masih sulit menemukan ide pokok, masih banyak siswa yang belum berani menyampaikan pendapat. Dalam tugas berkelompok seharusnya semua siswa berperan aktif dalam mengerjakan tugas, bukan hanya beberapa siswa saja yang berperan aktif dalam setiap kelompok. Kekurangan-kekurangan guru dan siswa akan berdampak pula terhadap belajar siswa.

Hasil tindakan pada siklus I dipakai sebagai rujukan bagi perbaikan pembelajaran selanjutnya dan pada pembelajaran dengan menggunakan *Think Pair Share (TPS)* pada siklus kedua hamper tidak ada masalah sehingga pembelajaran berjalan dengan baik. Hasilnya tidak mengecewakan Dimana 95% peserta didik tuntas dalam pembelajaran dan hanya menyisakan 1 orang (5%) peserta didik yang belum tuntas, hal ini ditindak lanjuti dengan proses remedial

r

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan peneliti dengan penerapan model kooperatif *think pair share* dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SDN Jemasih 02. Hal ini dapat diamati dari hasil presentase ketuntasan siswa pada siklus I pertemuan I sebesar 75% dengan kategori sangat cukup, mengalami peningkatan pada siklus II mencapai 95, % dengan kategori sangat baik. Pada siklus II kemampuan membaca pemahaman siswa juga mengalami peningkatan rata-rata sebesar 20% dari pelaksanaan siklus I.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aris Shoimin. 2014. 68 Model Pembelajaran inovatif dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Huda, Miftahul. 2011. Cooperative Learning. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Isjoni (2009). "Cooperative Learning". Bandung : Alfabeta.
- Istarani. 2012. 58 Model Pembelajaran Inovatif Referensi Guru Dalam Menentukan Model Pembelajaran. Medan: Media Persada.
- Lie, Anita (2007). "Cooperative Learning". Jakarta : Grasindo.
- Razak, Abdul. 2005. Membaca Pemahaman teori Dan Aplikasi Pengajaran. Pekanbaru: Autobiografi
- Resti Aulia, Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Anak Tunarungu, dalam jurnal Ilmiah Pendidika khusus, (Padang : Universitas Negeri Padang, Vol. 1, No. 2, 2012

- Rusman, (2012). Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012) ,
- Rusman.(2012). Model – Model Pembelajaran. Depok : PT Raja Grafindo Persada
- Yunus Abidin, Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter, (Bandung: Refeka Aditama, 2012)